

## ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENERAPAN *ECONOMIC VALUE ADDED*.

(Studi Kasus: Pada PT. Binaartha Parama Jakarta)

Slamet Heri Winarno

Program Studi Administrasi Perkantoran  
Akademi Sekretari Dan Manajemen BSI Jakarta  
[slamet.smh@bsi.ac.id](mailto:slamet.smh@bsi.ac.id)

### ABSTRACT

*This Study aims to determine the company's financial performance is studied based on the analysis of Economic value added (EVA) for the year 2011 and 2012 on PT Binaartha Parama. The method used is descriptive analysis using time series data. The data used are the financial statements of the balance sheet and income statement for the period in 2011 and 2012. The results showed that the company's financial performance in 2011 and 2012 showed the unfavorable conditions in which the company is not able to create value-added enterprises, and therefore contributes to the formation of capital investment from investors.*

*Keywords : EVA Method, Financial Performance*

### I. PENDAHULUAN

Memasuki era pasar bebas baik secara regional maupun internasional, memunculkan persaingan antara perusahaan-perusahaan baik lokal maupun asing. Hal ini tentunya mendorong setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan seluruh aspek usahanya agar lebih mengarah pada kemampuan yang kompetitif. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan senantiasa memberikan pelayanan yang optimal kepada pihak-pihak yang menjadi *stakeholder* perusahaan. Selain itu guna dapat memenangkan persaingan secara global, setiap perusahaan perlu juga memperhatikan faktor internal yang menjadi pondasi dasar bagi kuatnya usaha yaitu sektor keuangan perusahaan. Sektor ini dirasakan amat vital mengingat keberhasilan dalam mengelola sektor ini akan menjadi penentu keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang khususnya dalam menghasilkan tingkat keuntungan atau laba yang optimal. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan (Sawir, 2005;145). Pengukuran kinerja keuangan tersebut merupakan salah satu yang sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja merupakan suatu tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas perusahaan yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian

organisasi dan personal berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan diperlukan informasi kegiatan operasional perusahaan tersebut. Adapun informasi yang bisa dipakai untuk penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja perusahaan tersebut (Prawironegoro, 2008:353).

Kinerja keuangan sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan ini belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para penyandang dana atau investor. Bagi pihak penyandang dana analisis rasio belum cukup untuk mengetahui apakah modal yang telah ditanamkannya di masa yang akan datang akan memberikan tingkat hasil yang sesuai harapan (Abdullah, 2003;167). Untuk melengkapi analisis rasio keuangan kemudian berkembanglah metode analisis baru, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana. Metode yang dimaksud adalah model *Economic Value Added (EVA)* yang dikenal dengan nama konsep nilai tambah ekonomis. *EVA* adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. Dengan kata lain *EVA* merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya-biaya modal

terhadap laba operasi. *EVA* berangkat dari konsep *Cost of Capital* yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba bersih sesudah pajak dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan (Brigham & Houston, 2006;68).

Penerapan konsep *EVA* dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan *EVA* dibandingkan dengan metode lain. Selain itu keunggulan *EVA* yang lain adalah *EVA* dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. *EVA* juga tetap berguna untuk dijadikan acuan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Dalam hal ini sangatlah penting penilaian kinerja yang dilakukan perusahaan, karena apabila perusahaan mengalami kemajuan dalam setiap tahun maka para investor akan menanamkan modalnya di dalam perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menerapkan analisis *EVA*, dengan mengacu pada studi kasus data-data keuangan pada PT. Binaartha Parama yang merupakan perusahaan sekuritas pada bursa saham Indonesia untuk periode 2011 dan 2012.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Economic Value Added (EVA)

Young (2001;141) menyatakan bahwa *EVA* adalah laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax-NOPAT*) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan. Sedangkan menurut Mandasari (2006;88) *EVA* dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba operasi bersih (*net operating profit*). Beban modal diperoleh dari perkalian antara jumlah aktiva yang digunakan dengan suatu tingkat tarif (*rate*). Selain itu, *EVA* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Tunggal, 2008;340).

*EVA* juga diartikan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. Dengan kata lain *EVA* merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*)

yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi (Brigham & Houston, 2006;68).

Tunggal (2008:340) menyatakan bahwa *EVA* adalah pengukuran kinerja yang didasari nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang. *EVA* menyajikan Suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan nilai tambah pada pemegang saham. Oleh karenanya, jika manajer berfokus pada *EVA*, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa mereka telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perhatikan pula bahwa *EVA* dapat dihitung untuk divisi-divisi dan sekaligus juga untuk perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajerial pada seluruh tingkatan.

Tunggal (2008;350) menyatakan bahwa perhitungan *EVA* dapat dilakukan dengan rumus-rumus sebagai berikut :

#### 1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

*NOPAT* adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan “*non cash bookkeeping entries*” seperti biaya penyusutan. *NOPAT* dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} = & (\text{Pendapatan Operasi} + \text{Pendapatan} \\ & \text{Bunga} + \text{Pendapatan Ekuitas} + \\ & \text{Pendapatan Ekuitas} + \text{Pendapatan} \\ & \text{Investasi Lainnya}) - (\text{Pajak} \\ & \text{Penghasilan} - \text{Pembebasan Pajak} \\ & \text{Terhadap Biaya Bunga}) \end{aligned}$$

#### 2. Mengidentifikasi *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*), seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, dan uang muka pelanggan. *Invested Capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} = & \text{Kas} + \text{Working Capital} \\ & \text{Requirement} + \text{Aktiva} \\ & \text{Tetap} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Requirement} = & \\ & (\text{Persediaan} + \text{Piutang Dagang} + \text{Aktiva} \\ & \text{Lancar Lainnya}) - (\text{Utang Dagang} + \text{Biaya-} \\ & \text{biaya yang Masih Harus Dibayar} + \text{Uang} \\ & \text{muka pelanggan}) \end{aligned}$$

3. Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)  
*Cost of Capital* merupakan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *Requiredrate of Return* (tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atau kreditur dan pemegang saham), biaya modal pada suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada biaya utang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki dalam struktur modal. Hubungan ini dihubungkan dengan *Weight Average Cost of Capital* dari perusahaan tersebut. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$WACC = \frac{\text{Utang} \times (1-T) + \text{Ekuitas}}{\text{Pembiayaan Total (Biaya Utang + Biaya Ekuitas)}}$$

Keterangan:  
 WACC = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang  
 T = Pajak Atas Pendapatan

4. Menghitung *EVA* Perusahaan  
 Setelah menghitung WACC, hasil tersebut dikalikan dengan *interest capital* untuk memperoleh nilai *capital charge*, selanjutnya *EVA* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$$

$$EVA = NOPAT - (\text{Interest Capital} \times WACC)$$

Keterangan:  
 NOPAT = Pendapatan Bersih Operasi Setelah Pajak  
 Capital Charge = Biaya Modal

WACC = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

- 2.2. **Kelebihan, Kelemahan dan Indikator *EVA***  
 Astuti (2004;88) menyatakan bahwa penilaian kinerja dengan metode Analisis *EVA* memiliki kebaikan sebagai berikut :

1. Manajer pusat investasi cenderung menerima investasi yang menurut *ROI* tidak menguntungkan *ROI* sehingga tidak menerima walaupun secara perusahaan keseluruhannya menguntungkan.
2. Memungkinkan penggunaan *Cost of Capital* yang berbeda-beda pada jenis aktiva.

*EVA* mempunyai kelemahan karena kurang informatif karena tidak dinyatakan dalam rasio sehingga sulit digunakan sebagai alat pembanding. Jadi, jika suatu perusahaan di mana pendapatan dalam suatu periode hanya mampu menutupi beban operasional dan beban bunga serta membayar dividen pemegang saham, maka pada periode itu perusahaan gagal menciptakan nilai tambah.

Wijayanto dalam Utomo (2002;14) penilaian *EVA* dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apabila *EVA* > 0, berarti nilai *EVA* positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
2. Apabila *EVA* = 0, menunjukkan posisi impas atau Break Even Point
3. Apabila *EVA* < 0, yang berarti *EVA* negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

Jika dijabarkan penjelasan diatas dapat dibuatkan kesimpulan seperti tertera dalam bentuk tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1 : Indikator Pengukuran *Economic Value Added* (*EVA*)

Nilai <i>EVA</i>	Kesimpulan	Laba Perusahaan
<i>EVA</i> >0	Ada nilai ekonomis lebih, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.	Positif
<i>EVA</i> = 0	Tidak ada nilai ekonomis lebih, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.	Positif
<i>EVA</i> < 0	Perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sebagai mana yang diharapkan ekspektasi Return saham tidak dapat dicapai.	Tidak dapat ditemukan, namun jika pun ada laba, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber : Felisa (2011;34)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan terkait dengan tolak ukur tersebut,

bahwa pada dasarnya *EVA* berfungsi sebagai: (Sartono, 2001:202)

1. Indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi
2. Indikator kinerja sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya.
3. Pendekatan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil peran penyandang dana atau pemegang saham.

### 2.3. Penilaian Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan pengukuran perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengukuran kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Prawironegoro (2008:354) menyatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yang dicapai oleh seseorang. Penilaian kinerja sebagai suatu tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktifitas perusahaan yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan sangat penting sekali karena dengan adanya penilaian kinerja maka akan memotivasi karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai yang diharapkan oleh suatu perusahaan atau organisasi (Sartono, 2001:210).

### 2.4. Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan

Young dan O'Bryne (2001:427), menguraikan indikator kinerja keuangan ke dalam kategori-kategori untuk membantu dalam melakukan analisis yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran pendapatan residual, seperti nilai tambah ekonomis yang diperoleh dengan mengurangi biaya modal, termasuk utang dan ekuitas dari laba operasi, apakah diukur atas basis akuntansi akrual atau arus kas.
2. Komponen pendapatan residual, merupakan elemen-elemen dari pendapatan residual, tetapi khususnya yang tidak dimasukan biaya modal. Oleh karena itu pengukuran yang lebih terperinci atau terpisah-pisah dibandingkan pendapatan residual dan dapat dikatakan secara lebih langsung dan bertanggung jawab dari manajer menengah, contoh *EBIT* (*Earning Before Interest and Tax* / Laba Bersih Setelah Pajak.), *NOPAT* (*Net Operating Profit After Tax* / Laba Bersih Setelah Pajak.)

3. Pengukuran berdasarkan pasar, diperoleh dari pasar dan termasuk pengembalian saham total / *Total Shareholder Return (TSR)*, nilai tambah pasar / *Market Value Added (MVA)*, pengembalian kelebihan (*Excess Return*) dan nilai tambah mendatang / *Future Growth Value (FGV)*. Oleh karena itu, pengukuran berdasarkan pasar membutuhkan perkiraan yang dapat diandalkan untuk nilai ekuitas, hal ini hanya tersedia untuk kesatuan yang diperdagangkan secara periodik.
4. Pengukuran arus kas, dirancang untuk melakukan akuntansi akurat dan termasuk arus kas dari operasi / *Cash Flow Operation (CFO)*. Arus kas bebas dan arus kas pengembalian atas investasi (*CFROI*).
5. Pengukuran pendapatan tradisional, termasuk tolak ukur yang telah difokuskan eksekutif korporasi dan analisis eksternal selama beberapa dekade seperti pendapatan bersih dan pendapatan bersaham / *Earning Per Share (EPS)*.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan terhadap data-data hasil olahan yang akan memberikan gambaran tentang hasil dari penelitian. Sebagai objek penelitian dipilih PT Binaartha Parama yang merupakan salah satu perusahaan sekuritas yang melakukan aktivitas usaha di bursa saham Indonesia.

Teknik pengumpulan data didasarkan pada data sekunder yang merupakan data keuangan perusahaan untuk periode tahun 2011 dan 2012, untuk selanjutnya dilakukan analisis guna menentukan tingkat kinerja melalui pendekatan *EVA*.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Data Keuangan

PT. Binaartha Parama merupakan perusahaan yang didirikan secara hukum terdaftar dibawah hukum Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1988 dan terdaftar di Direktorat Jendral Pajak dengan No NPWP 01.339.674.2-054.000. PT. Binaartha Parama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek yang biasa melakukan aktivitas di Bursa Efek Jakarta

Tabel 2 : Laporan Neraca PT Binaartha Parama

	Catatan	2012	2011
<b>ASET</b>			
Kas dan Setara Kas	2c,2h,2f,3	14,496,275,497	51,725,441,841
Portofolio Efek	2h,2k,5	49,535,082,281	30,852,274,614
Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2h,2j,6	1,216,418,281	5,360,643,134
Piutang Nasabah	2j,7	9,169,745,126	7,939,692,251
Piutang Perusahaan Efek Lain	2j,8	867,880,000	-
Piutang Lain-Lain	9	564,145,791	440,038,121
Biaya Dibayar Dimuka	11	927,969,700	1,382,513,948
Pajak Dibayar Dimuka	2n,14a	286,397,525	21,361,900
Penyertaan Saham	2i,10	135,000,000	135,000,000
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan tahun 2012 sebesar Rp 2.229.694.598 dan (2011: Rp 3.460.814.212)	2i,12	953,524,271	1,156,664,215
Aset Pajak Tangguhan	2n,14e	900,807,797	810,697,655
Aset Lain-Lain	13	608,098,293	353,143,129
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>79,661,344,562</b>	<b>100,177,470,808</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Nasabah	2j,15	8,079,560,584	28,655,257,440
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2h,2j,6	1,058,220,500	-
Utang Perusahaan Efek Lain	16	883,880,000	-
Biaya Masih Harus Dibayar	17	174,321,548	215,049,399
Utang Pajak	14b	220,213,785	209,520,958
Liabilitas Imbalan Kerja	2j,18	-	2,789,559,451
Utang Lain-Lain	19	225,541,192	306,993,684
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>10,641,737,609</b>	<b>32,176,380,932</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 1.000.- per saham, Modal Dasar - 100.000.000 saham, Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 50.000.000 saham	20	50,000,000,000	50,000,000,000
Saldo Laba		19,019,606,954	18,001,089,876
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>69,019,606,954</b>	<b>68,001,089,876</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>79,661,344,562</b>	<b>100,177,470,808</b>

Sumber: Hasil penelitian (2014)

Tabel 3. Laporan Rugi Laba PT Binaartha Parama

	Catatan	2012	2011
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	2p,21	10,185,226,741	14,224,511,365
Pendapatan Dividen dan Bunga - bersih	2p,18,22	637,052,838	2,104,469,043
<b>JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>		<b>10,822,279,578</b>	<b>16,328,980,408</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Kepegawaian	2p	5,874,248,295	5,145,941,430
Telekomunikasi	23	107,236,750	239,776,575
Iklan dan Promosi		8,704,000	-
Administrasi dan Umum		1,295,071,187	1,594,525,437
Penyusutan	2i,12	295,934,542	337,553,307
Sewa Kantor		625,802,450	575,226,400
Jasa Profesional		2,142,068,765	2,797,546,220
Perjalanan Dinas		2,142,200	139,163,000
Pelatihan dan Seminar		31,155,188	17,575,000
Jamuan dan Sumbangan		70,115,783	490,066,366
Kustodian		8,738,575	8,551,269
Beban Pemeliharaan Sistem		174,223,687	-
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<b>10,635,441,422</b>	<b>11,345,925,004</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>186,838,156</b>	<b>4,983,055,404</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Rugi penjualan aset tetap	2p	(75,980,402)	-
Beban Bunga dan Keuangan	24	(388,106,893)	(194,743,442)
Keuntungan Selisih Kurs - bersih		133,634,015	-
Lain-Lain - bersih		1,213,839,547	165,792,456
Beban Lain-lain - Bersih		(93,525,850)	(35,827,735)
<b>JUMLAH PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>		<b>789,860,416</b>	<b>(64,778,721)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>976,698,573</b>	<b>4,918,276,683</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini		(48,291,638)	(638,177,991)
Tangguhan	14d	90,110,142	129,868,698
<b>LABA BERSIH</b>		<b>1,018,517,077</b>	<b>4,409,967,390</b>

Sumber: Hasil penelitian (2014)

Laporan keuangan perusahaan akan dijadikan dasar guna menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui penerapan *EVA*. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga

menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Jenis laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penulisan ini adalah laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk tahun 2011 dan 2012 seperti terlihat pada tabel 2 dan tabel 3.

#### 4.2. Penentuan EVA

Penilaian kinerja keuangan pada PT. Binaartha Parama dengan menggunakan analisis EVA memerlukan tahapan langkah-langkah yang harus dilakukan. Berdasarkan data keuangan untuk tahun 2011 dan 2012, maka penentuan EVA dilakukan dengan urutan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan *Net Profit After Tax (NOPAT)*  
*NOPAT* merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan

(*financial cost*) dan *non cost bookeping entries* seperti biaya penyusutan. Nilai *NOPAT* dapat dihitung dengan mengalikan laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*) dengan satu dikurangi tarif pajak. Tarif pajak yang digunakan perusahaan adalah tarif pajak progresif yaitu sebesar 30%, tabel 4 menyajikan hasil perhitungan *NOPAT* PT. Binaartha Parama yang berasal dari pengolahan data keuangan perusahaan.

Tabel 4. Perhitungan *NOPAT*

Indikator	2011	2012
<i>EBT</i>	4.918.276.683	976.698.573
<i>Interest</i>	-	-
<i>EBIT</i>	4.918.276.683	976.698.573
(1-T)	70%	70%
<i>NOPAT</i>	3.442.793.678	683.689.001

Sumber: Hasil pengolahan data (2014)

Hasil perhitungan *NOPAT* menunjukkan kinerja PT. Binaartha Parama kurang baik dalam melakukan kegiatan operasi usahanya hal ini terlihat dari perkembangan *NOPAT* dari tahun 2011 sebesar Rp. 3.442.793.678 turun menjadi Rp. 683.689.001 di tahun 2012. Penurunan ini terjadi dikarenakan terjadinya penurunan laba sebelum pajak (*EBT*) perusahaan sebesar 80,14%. Jika ditinjau dari perkembangan laporan laba rugi selama tahun 2011-2012, diperoleh informasi terjadi penurunan total pendapatan usaha perusahaan diiringi dengan penurunan biaya usaha, namun persentase penurunan tahun 2012 lebih besar dibanding 2011, sehingga menyebabkan nilai *NOPAT* yang lebih kecil. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang negatif sehingga dapat menurunkan nilai EVA perusahaan.

2. Mengidentifikasi *Invested Capital*  
*Invested Capital* adalah jumlah keseluruhan keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva yang tidak

menanggung bunga seperti utang, upah yang akan jatuh tempo dan pajak yang akan jatuh tempo. *Invested capital* merupakan jumlah pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*), seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak dan uang muka pelanggan.

Perhitungan *invested capital* dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan operasi dan pendekatan keuangan. Dalam menentukan *invested capital* penulis menggunakan pendekatan keuangan di mana sumber modal perusahaan yang berasal dari pinjaman dan ekuitas ditambahkan karena pendekatan keuangan lebih sederhana. Adapun *invested capital* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$Invested\ Capital = Kas + Working\ Capital\ Requirement + Asset\ Tetap$

$Working\ Capital\ Requirement = (Total\ Asset\ Lancar\ (selain\ kas) - Total\ Liabilities\ Lancar)$

Tabel 5 : Hasil Perhitungan *Invested Capital*

Indikator	2011	2012
Kas dan setara kas	51.725.441.841	14.496.275.497
Jumlah Asset Lancar (selain kas)	47.295.364.752	64.211.544.794
Jumlah Liabilities Lancar	32.176.380.932	10.641.737.609
Working Capital Requirement (WCR)	15.119.083.820	53.569.807.185
Jumlah Asset Tetap	1.156.664.215	953.524.271
<i>Invested Capital</i>	68.001.189.876	69.019.606.953
Peningkatan	1,50 %	

Sumber: Hasil pengolahan data (2014)



Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa perhitungan *invested capital* hasil dari pos-pos yang terkait, menghasilkan nilai sebesar Rp. 68.001.189.876 pada tahun 2011 dan Rp. 69.019.606.953 pada tahun 2012. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan *invested capital* sebesar 1,50 %. Peningkatan ini lebih disebabkan terjadinya peningkatan pada pos asset lancar selain kas walaupun untuk kas dan kewajiban lancar perusahaan mengalami penurunan. Tingkat investasi perusahaan pada asset selama dua periode tersebut lebih mengedepankan investasi pada pihak ketiga, dalam hal ini piutang. Peningkatan *invested capital* ini juga akan berdampak pada nilai *EVA*, karena apabila terjadi peningkatan *invested capital* maka nilai *EVA* perusahaan akan menurun.

3. Menentukan *Weight Average Cost Of Capital (WACC)* yang wajar  
*Weight Average Cost Of Capital (WACC)* adalah pengembalian minimum atas modal

yang di butuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas yang didapatkan. Dengan kata lain, pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana jika modal itu diinvestasikan kedalam suatu proyek, aktiva atau perusahaan dengan risiko yang seimbang. Biaya utang adalah nilai rata-rata dari tarif bunga jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Sedangkan biaya ekuitas adalah pengembalian yang diminta oleh investor untuk membuat investasi ekuitas dalam perusahaan tersebut. Sesuai ketentuan Direktorat Jenderal Pajak, tarif pajak (*tax rate*) yang dikenakan pada perusahaan yang ada di Indonesia adalah maksimum 30%. Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia tahun 2011 dan 2012 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) tarif suku bunga pinjaman atau kredit investasi yang berlaku pada bank umum pada 2011 sebesar 12,74% dan pada tahun 2012 sebesar 12,06%.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

Indikator	2011	2012
Jumlah Liabilities	32.176.380.932	10.641.737.609
Jumlah Ekuitas	68.001.089.876	69.019.606.954
<i>EAT</i>	4.409.967.390	1.018.517.077
Biaya Ekuitas	0,0649	0,0148
Bunga Pinjaman	0,1274	0,1206
(1-T)	0,70	0,70
Biaya Hutang	0,08918	0,08442
Total Pembiayaan	100.177.470.808	79.661.344.563
<i>WACC</i>	0,064	0,020

Sumber: Hasil pengolahan data (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa modal rata-rata tertimbang atau *WACC* pada tahun 2011 sebesar 0.064 dan 0.020 pada tahun 2012. Setelah mendapatkan nilai *WACC* kemudian menghitung *Capital*

*Charge* dengan cara mengalikan nilai *WACC* dengan *Invested Capital*. Hasil perhitungan *capital charge* adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Capital Charge*

Tahun	<i>WACC</i>	<i>Invested Capital (Rp)</i>	<i>Capital Charge (Rp)</i>
2011	0,064	68.001.189.876	4.352.076.152
2012	0,020	69.019.606.953	1.380.392.139

Sumber: Hasil pengolahan data (2014)

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa setelah memperhitungkan pos-pos terkait, ternyata didapatkan nilai *capital charge* sebesar Rp. 4.352.076.152 pada tahun 2011 dan Rp. 1.380.392.139 pada tahun 2012. Hal ini telah terjadi penurunan *capital charge* pada tahun

2012 terhadap *capital charge* pada tahun 2011. Penurunan tersebut sebesar 215,3 % untuk tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh adanya peningkatan *invested capital* dan *Weight Average Cost Of Capital* yang menurun. Semakin kecil nilai *capital charge*

akan memberikan dampak menaikkan nilai *EVA* sehingga proses penciptaan nilai akan meningkat.

4. Perhitungan *EVA* PT Binaartha Parama  
Pada dasarnya *EVA* merupakan laba operasi bersih sesudah pajak (*NOPAT*) yang

kemudian dikurangi dengan nilai biaya modal (*capital charge*). Perhitungan *EVA* pada PT. Binaartha Parama dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8 : Hasil Perhitungan *EVA*

Indikator	2011	2012
<i>NOPAT</i>	3.442.793.678	683.689.001
<i>Capital Charge</i>	(4.352.076.152)	(1.380.392.139)
<i>EVA</i>	(909.282.474)	(696.703.138)

Sumber: Hasil pengolahan data (2014)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa setelah memperhitungkan pos-pos terkait, ternyata didapatkan *EVA* sebesar Rp. -909.282.474 pada tahun 2011 dan Rp. -696.703.138 untuk tahun 2012. Nilai negatif menggambarkan kerugian yang diderita oleh perusahaan. Namun demikian nilai kerugian yang di derita mengalami penurunan sepanjang tahun 2011 dan 2012. Penurunan kerugian tersebut sebesar 23,4%. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pada komposisi *capital charge*. Nilai *EVA* perusahaan menghasilkan nilai negatif yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan terjadi penurunan kinerja keuangan pada perusahaan.

#### 4.3. Analisis Penerapan *Economic Value Added (EVA)* dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Binaartha Parama

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bagian sebelumnya, terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT. Binaartha Parama menggunakan *EVA*, didapat hasil perhitungan *EVA* yang negatif baik tahun 2011 maupun tahun 2012 yaitu sebesar Rp. -909.282.474 pada tahun 2011 dan Rp. -696.703.138 yang berarti secara ekonomis tidak terjadi adanya proses nilai tambah yang diciptakan perusahaan. Dilihat dari analisis penerapan *EVA* yang dilakukan maka kinerja keuangan perusahaan PT. Binaartha Parama dapat dikatakan kurang baik sehingga perusahaan tidak mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi penyandang dana dalam hal ini investor.

*EVA* yang negatif, artinya perusahaan tersebut tidak berhasil menciptakan nilai atau kekayaan (modal). Dalam jangka panjang dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu membentuk kekayaan bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. dan sangat mungkin untuk mampu bertahan. *EVA* merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value*

*added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan nampaklah bahwa penerapan konsep *EVA* pada PT Binaartha Parama belum mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan tidak dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan dalam hal ini pihak manajemen dan investor. *EVA* juga diharapkan mampu memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Sebenarnya manajer yang menitikberatkan pada *EVA* dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten dan sejalan dengan pemegang saham, namun hal ini belum dapat diterapkan pada PT. Binaartha Parama.

Titik berat penerapan *EVA* secara umum adalah berdasarkan pada laba operasi setelah pajak dan biaya modal yang sesungguhnya, oleh karena itu apabila *EVA* diterapkan dalam suatu perusahaan dapat memberikan keyakinan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dan dengan metode *EVA* menghindarkan kemungkinan manipulasi yang akan dilakukan perusahaan.

## V. PENUTUP

Baik Tidaknya suatu perusahaan dalam pelaksanaan kegiatannya dapat dilihat dari hasil laporan keuangannya. Untuk menilai laporan keuangan bisa dilakukan dengan analisis rasio keuangan atau analisis yang lainnya. penilaian kinerja keuangan. Salah satu yang digunakan adalah dengan analisis *Economic Value Added (EVA)*. Hasil yang diperoleh dari analisis ini pada PT. Binaartha Parama memberikan hasil yang kurang baik dimana nilai dari *EVA* bersifat negatif, yang menindikasikan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2011 dan 2012 dikatakan kurang baik. PT. Binaartha Parama tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan khususnya bagi para investor.



PT. Binaartha Parama harus mampu memfokuskan pada peningkatan jumlah pendapatan serta melakukan efisiensi dalam melakukan pengeluaran perusahaan untuk jangka panjang. Hal ini guna meningkatkan aspek-aspek dalam perhitungan *EVA*, jika konsep ini akan dijadikan dasar dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan *EVA* membuat perusahaan bisa lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya dan *EVA* juga merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis. Akan tetapi *EVA* juga mempunyai kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja, maka dari itu sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dalam melakukan penilaian kinerja keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Umpress.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Brigham, F. Eugene, Houston Joel F. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 8 Buku 1. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Felisia. 2011. *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* Dan *Financial Value Added**. Majalah Bina Ekonomi. Volume 15 No 2 Agustus. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. (p. 57)
- Mandasari. 2006. Analisis Pebandingan *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* Pada PT. Pusri Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Perpustakaan Ekonomi USU.
- Prawironegoro, Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus, R. 2001. *Aplikasi Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke 5. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Memahami Konsep *Economic Value Added (EVA)* Dan *Value Based Management (VAM)**, Jakarta: Harvarindo
- Utomo, Lisa Linawati, 2002. *Economic Value Added sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Univ UNDIP.
- Young, David, S. O'Byrne, F. Stephen. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.